



## Internasionalisasi Budaya Indonesia melalui Video Musik

Yuliana Choerul Reza\*

*Universitas Budi Luhur*

### ARTICLE INFO

#### Article history :

Received : 29/10/2025

Revised : 09/12/2025

Published : 27/12/2025



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 5

No. : 2

Halaman : 129 - 138

Terbitan : **Desember 2025**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)

berdasarkan Ristekdikti

No. 72/E/KPT/2024

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana No Na Band merepresentasikan budaya Indonesia melalui video musik “Shoot” dan “Superstitious” sebagai bagian dari proses internasionalisasi budaya melalui media populer. Urgensi penelitian terletak pada pentingnya media populer sebagai sarana internasionalisasi budaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dimana peneliti menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengidentifikasi sign, object, dan interpretant dalam elemen-elemen budaya Indonesia yang ditampilkan dalam karya No Na, seperti bahasa, musik tradisional, pakaian, dan visual budaya, serta cara elemen-elemen ini diterjemahkan dalam konteks musik modern. Data dikumpulkan melalui observasi video dan dokumentasi potongan scene. Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi budaya Indonesia terbentuk melalui trikotomi tanda Peirce. Sign muncul dalam penggunaan elemen budaya seperti gamelan, lanskap sawah dan air terjun Bali, rumah adat, permainan tradisional (domikado dan congklak), gaya busana bernuansa tenun dan batik, serta simbol-simbol mitologis yang muncul dalam video. Object dari tanda-tanda tersebut adalah budaya Indonesia yang diacu secara langsung melalui musik tradisional, arsitektur Nusantara, permainan rakyat, kepercayaan lokal, dan estetika pakaian tradisional. Sementara itu, interpretant terbentuk ketika audiens memaknai elemen-elemen tersebut sebagai representasi identitas budaya Indonesia yang kaya, modern, dan relevan, sehingga menghasilkan pemahaman bahwa No Na Band mengusung misi memperkenalkan budaya Nusantara dalam format musik populer global.

**Kata Kunci :** Musik, No Na Band, Representasi Budaya

### ABSTRACT

This study aims to analyze how No Na Band represents Indonesian culture through the music videos “Shoot” and “Superstitious” as part of the cultural internationalization process mediated by popular media. The urgency of this research lies in the increasing significance of popular media as an instrument of cultural dissemination at the global level. The study employs a qualitative approach, applying Charles Sanders Peirce’s semiotic theory to identify the sign, object, and interpretant within cultural elements presented in No Na’s works such as language, traditional music, clothing, and cultural visuals, and to examine how these elements are translated into the context of modern music. Data were collected through video observation and documentation of selected scenes. The findings indicate that the representation of Indonesian culture is constructed through Peirce’s semiotic triad. Signs appear in the use of cultural elements such as gamelan, rice-field and waterfall landscapes in Bali, traditional houses, traditional games including domikado and congklak, fashion incorporating woven textiles and batik patterns, as well as mythological symbols featured in the videos. The objects referenced by these signs are Indonesian cultural forms including traditional music, Nusantara architecture, folk games, local beliefs, and traditional clothing aesthetics. Meanwhile, the interpretants are produced when audiences understand these elements as representations of a rich, contemporary, and relevant Indonesian cultural identity, leading to the interpretation that No Na Band aims to introduce Nusantara culture through globally accessible popular music.

**Keywords :** Cultural Representation, Music, No Na Band

Copyright© 2025 The Author(s).

## A. Pendahuluan

Fenomena gelombang budaya global, yang dikenal dengan sebutan *Korean Wave* atau *Hallyu*, telah meraih kesuksesan besar dalam mempromosikan budaya Korea melalui berbagai media, termasuk musik, film, dan drama. Salah satu pendorong utama dari kesuksesan *Korean Wave* adalah peran besar pemerintah Korea Selatan yang mendanai dan mendukung industri hiburan negara tersebut (Maulidya & Hidayat, 2023). Berkat dukungan tersebut, Korea Selatan berhasil mengeksplor budaya mereka ke seluruh dunia, menciptakan dampak yang luar biasa di berbagai belahan dunia, terutama dalam industri musik dengan kelompok idola K-pop yang mendunia. Namun, keberhasilan tersebut bukan hanya milik Korea Selatan. Indonesia, melalui label internasional 88rising, telah menunjukkan bahwa budaya Indonesia juga memiliki potensi untuk dikenal secara global melalui media massa, terutama musik.

Salah satu contoh terbaru dari upaya ini adalah kemunculan No Na, sebuah grup vokal perempuan asal Indonesia yang diproduksi oleh 88rising. 88rising, sebelumnya dikenal sebagai CXSHXNLY, adalah label rekaman yang berbasis di Amerika Serikat. Label rekaman ini berfokus pada Asia. Suara mereka bukan hanya mewakili satu generasi, tetapi seluruh ras yang sangat kurang terwakili dalam musik Barat dan seni visual (Abielah, 2020). No Na merupakan *girl group* pertama asal Indonesia yang dibentuk dan dinaungi oleh label musik internasional 88rising. Grup ini resmi debut pada 2 Mei 2025 dengan merilis *single* perdana berjudul "Shoot". Lagu ini menggabungkan elemen musik tradisional Indonesia, seperti gamelan, dengan *beat modern*, serta menampilkan visual budaya Indonesia, seperti sawah dan air terjun Banyumala di Bali.

Grup ini terdiri dari empat anggota, yaitu Christy Gardena, Esther Geraldine, Baila Fauri, dan Shazfa Adesya (Jingga Sonjaya, 2025). Walaupun 88rising terkenal karena mendukung artis-artis Asia seperti Rich Brian dan NIKI, No Na menunjukkan bahwa Indonesia juga memiliki daya tarik global melalui musiknya, dengan mengusung tema yang dapat dikenali oleh khalayak internasional. Mereka baru saja debut dengan *single* berjudul "Shoot" dan sudah menarik perhatian banyak orang, terutama karena menggabungkan unsur budaya Indonesia dengan musik pop *modern* (Yanuar, 2025). Setelah itu, mereka meluncurkan beberapa *single* lainnya, termasuk "Superstitious" dan "Falling in Love", serta sebuah EP perdana bertajuk *Orchids (Lullabies)* pada Juli 2025. Debut mereka lewat lagu "Shoot" mengusung tema keberanian dan semangat perempuan muda dalam balutan pop -R&B, dengan video musik yang menampilkan budaya lokal seperti permainan tradisional, rumah adat, dan lanskap khas Indonesia. Lagu kedua mereka, "Superstitious", bergenre *new jack swing* dengan sentuhan pop 2000-an, menggunakan istilah takhayul sebagai simbol kepercayaan diri dan keteguhan. Video musiknya tampil cerah dan dinamis. Melalui nuansa Nusantara yang tetap terasa diperkuat oleh konten promosi yang menyentuh mitos lokal seperti larangan memakai baju hijau di Pantai Selatan.

Melalui musik, No Na *Band* tidak hanya mengenalkan karya seni mereka, tetapi juga budaya Indonesia kepada dunia. Lebih jauh lagi, keberhasilan No Na dalam meraih audiens internasional menyoroti perubahan paradigma dalam industri musik global. Label seperti 88rising mampu menciptakan kesempatan bagi artis-artis Indonesia untuk berkolaborasi dengan musisi internasional, yang pada gilirannya memperkenalkan elemen-elemen budaya Indonesia kepada dunia. Dalam hal ini, musik menjadi bahasa universal yang tidak hanya menyatukan berbagai kebudayaan, tetapi juga memperkenalkan identitas budaya melalui gaya, dan pesan yang disampaikan oleh para artis. Keberhasilan ini juga mengindikasikan bahwa media massa, melalui musik, dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan budaya lokal kepada dunia.

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen. Sebaliknya, efektivitas manajemen juga sangat ditentukan oleh bagaimana komunikasi dikelola, yang dikenal dengan istilah manajemen komunikasi (Putri & Baksin, 2025). Komunikasi tidak hanya bisa dilakukan oleh tatap muka, saat ini proses penyampaian pesan dapat dengan mudah dilakukan melalui peralatan dan media komunikasi yang sangat canggih, terutama media elektronik salah satunya musik, yang merupakan medium pada komunikasi massa (Mukhtasya & Wijayanti, 2023). Industri musik dan perfilman merupakan dua dari beberapa industri yang berpotensi dalam penyampaian identitas nasional suatu negara secara berkala (Akbar Lubis & Putri, 2024). No Na aktif di media sosial, terutama Instagram dengan akun @nonawav.

Mereka juga sering membagikan konten melalui akun 88rising (Seatodaynews, 2025). Media massa adalah alat lain untuk mempelajari bagaimana dampak musik suatu negara (terutama dunia barat) menyebar ke negara lain (Nuraryo, 2023). Media sosial telah menjadi sarana promosi yang efektif bagi musik Indonesia, memungkinkan musisi untuk membangun basis penggemar yang kuat melalui interaksi langsung di *platform digital* seperti YouTube, Instagram, dan WhatsApp (Pendidikan *et al.*, 2025).

Semiotika adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terkandung dalam sebuah tanda (Deni & Jamil, 2022). Menurut Charles Sanders Peirce adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai sarana atau bahan untuk analisis di mana pada sebuah tanda tersebut terdapat berbagai makna sebagai hasil interpretasi pesan yang dari suatu tanda tersebut (Saleha & Yuwita, n.d.). Melalui penelitian ini, penulis berfokus pada bagaimana media massa, khususnya melalui musik No Na *band*, dapat menjadi medium komunikasi atau saluran untuk mengenalkan kekayaan budaya Indonesia ke panggung dunia. Musik No Na *Band* berpotensi menjadi jembatan yang efektif dalam mengenalkan beragam unsur budaya Indonesia mulai dari tarian, musik tradisional, pakaian, hingga arsitektur kepada audiens internasional. Untuk mengetahui Internasionalisasi Budaya Indonesia melalui videoclip lagu dari album yang berjudul Shoot dan Supertisious peneliti menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce untuk mengetahui sign, object, dan interpretant. Sehingga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang betapa berharganya warisan budaya Indonesia dapat berfungsi sebagai alat yang *powerful* dalam memperkenalkan dan merayakan keanekaragaman budaya bangsa.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini ingin melihat makna budaya sebagai hasil interpretasi terhadap tanda-tanda visual, musikal, dan naratif dalam karya musik khususnya video musik lagu “Shoot” dan “Superstitious sebagai fokus utama untuk memahami bagaimana budaya Indonesia direpresentasikan. Penelitan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Cresswel pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti lebih holistik terhadap fenomena yang terjadi (Hanif *et al.*, 2023). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada deskripsi dan interpretasi kondisi atau hubungan yang ada, pandangan yang sedang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi atau tren yang sedang berkembang (Aulia & Iskandar, 2023). Penelitian ini mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur budaya Indonesia yang diangkat dalam karya No Na *Band*, seperti bahasa, musik tradisional, pakaian, dan visual budaya, serta bagaimana elemen-elemen ini dipresentasikan dalam karya musik dan video musik grup tersebut.

Peneliti menggunakan Teori Charles Sanders Peirce dikenal dengan model triadic dan konsep trikotominya yang terdiri atas (1) sign: bentuk yang diambil dalam tanda, (2) object: sesuatu yang merujuk pada tanda, (3) interpretant : efek yang dihasilkan oleh tanda dalam pikiran manusia tentang tanda tersebut (Setiawan, 2023). Teknik pengumpulan yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan observasi dengan mendengarkan dan melihat video musik secara berulang. Selain itu juga dengan dokumentasi yaitu dengan dalam penelitian ini dapat berupa mengcapture potongan scene (Fadilah *et al.*, 2025) yang dinilai memperkenalkan budaya Indonesia ke kancah Internasional.

## C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa representasi budaya Indonesia dalam video musik No Na Band muncul melalui tiga kategori utama berdasarkan analisis semiotika Peirce, yaitu tanda visual, tanda musikal, dan tanda naratif. Temuan ini memperlihatkan bahwa No Na secara konsisten menghadirkan elemen budaya Nusantara melalui lanskap alam, rumah adat, permainan tradisional, instrumen gamelan, mitologi lokal, serta gaya busana dan koreografi. Representasi tersebut memperkuat makna bahwa musik populer dapat menjadi media efektif untuk memperkenalkan identitas budaya Indonesia kepada audiens global.

Sebagai salah satu bentuk ekspresi budaya, musik bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga alat komunikasi yang kuat dalam memperkenalkan dan merayakan keanekaragaman budaya suatu negara dengan menggunakan musik sebagai medium utama, No Na Band memperkenalkan banyak dengan cara yang segar dan menarik.

### Budaya Indonesia dalam Visual Musik

Salah satu strategi utama No Na Band dalam memperkenalkan budaya Indonesia adalah melalui representasi visual yang mereka tunjukkan dalam video musiknya. Dalam single debut mereka, "Shoot", video musiknya menampilkan visual yang kaya akan elemen budaya Indonesia, seperti sawah, air terjun Banyumala, serta berbagai simbol budaya lainnya. Penggunaan lanskap alam Indonesia ini tidak hanya memperkenalkan keindahan alam negeri ini, tetapi juga membentuk hubungan emosional dengan penonton internasional. Melalui visual tersebut, No Na Band berusaha menyampaikan betapa kaya dan indahnyanya budaya Indonesia, memberikan kesempatan bagi penonton global untuk memahami nuansa lokal yang mungkin belum pernah mereka ketahui.

**Tabel 1.** *Landscape* Sawah dan Air Terjun Banyumala

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Objek menggunakan latar sawah dan air terjun.
<i>Interpretant</i>	<p>Pemilihan latar sawah dan air terjun dalam video musik dimaknai sebagai representasi kekayaan alam Indonesia yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen visual, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya Nusantara. Sawah terasering mencerminkan kearifan lokal dalam mengelola lingkungan, sementara air terjun menghadirkan kesan spiritual dan keindahan alam tropis yang menjadi ciri khas Indonesia. Visual ini membangun pemahaman kepada penonton bahwa musik No Na Band terikat dengan nilai-nilai tradisional dan warisan budaya Indonesia, sekaligus memperkuat citra Indonesia sebagai negara dengan lanskap alam yang unik dan penuh nilai estetis.</p>

Lokasi ikonik lain dalam MV Nona adalah Sawah Terasering Tegalalang yang berada di daerah Ubud. Pemandangan sawah yang bertingkat dengan pemandangan hijau yang luas menjadi latar yang sempurna untuk menampilkan keindahan budaya dan alam Bali dalam satu gambar. Sistem irigasi tradisional subak yang merupakan warisan budaya dunia yang diakui oleh UNESCO. Salah satu lokasi yang paling menarik di MV "Shoot" adalah Air Terjun Banyumala, yang juga dikenal oleh warga setempat sebagai Air Terjun Tirta Kuning. Lokasi ini terletak di kawasan Munduk, Bali Utara, dan menawarkan dua air terjun yang berdampingan, menciptakan pemandangan yang indah dan menenangkan (balipremiumtrip.com, 2025).

Penggunaan rumah adat dalam video musik mereka berfungsi sebagai representasi budaya Indonesia yang jelas dan eksplisit. Hal ini memperkenalkan elemen-elemen budaya yang khas, serta memberikan gambaran tentang kehidupan sehari-hari di Indonesia dari perspektif yang lebih visual dan mendalam. No Na Band berhasil mengkomunikasikan budaya Indonesia dengan cara yang menarik dan mudah diterima oleh audiens internasional yang mungkin tidak familiar dengan budaya Indonesia. Pada video musik tersebut, penggunaan rumah panggung dengan arsitektur khas Bali menggunakan kayu dan elemen alami, ditambah suasana tropis dan asri. Tidak hanya Bali, terdapat detail arsitektur yang khas dengan ukiran batu dan desain pintu yang sangat mirip dengan gaya arsitektur Lombok. Terutama karena penggunaan batu alam yang banyak ditemukan di rumah-rumah tradisional di Lombok, dengan dekorasi ukiran yang khas.

**Tabel 2.** Rumah Adat

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Objek menggunakan latar rumah panggung dengan arsitektur khas Bali.
<i>Interpretant</i>	<p>Penggunaan rumah panggung dengan arsitektur khas Bali dalam video musik tersebut dimaknai sebagai upaya menegaskan identitas budaya Indonesia melalui simbol-simbol visual yang mudah dikenali secara global. Arsitektur tradisional Bali dengan material kayu, ukiran batu, serta desain pintu yang berornamen khas mewakili nilai spiritualitas, keterikatan pada alam, dan estetika lokal yang telah menjadi bagian penting dari kebudayaan Indonesia. Penempatan latar rumah adat ini tidak hanya memperkuat nuansa tradisional dalam narasi visual, tetapi juga membangun interpretasi bahwa No Na Band berusaha menghadirkan warisan arsitektur Nusantara sebagai bagian integral dari citra artistik mereka. Rumah adat berperan sebagai tanda budaya yang menghubungkan penonton dengan kekayaan dan keberagaman tradisi Indonesia.</p>

Pertunjukan permainan tradisional seperti "Do Mi Kado" dan "Congklak" dalam video musik "No Na" sangat mencerminkan kekayaan budaya Indonesia, yang dapat menunjukkan kedalaman budaya lokal. Permainan domikado adalah permainan tradisional yang berasal dari Maluku dan menjadi permainan yang populer di daerah Jawa, Kalimantan, dan Sulawesi. Permainan ini biasanya dimainkan oleh sekelompok orang yang duduk bersila membentuk lingkaran dengan tangan yang saling menyambung satu sama lain. Semakin banyak orang yang ikut, maka permainan akan semakin seru (tgrcampaign.com, 2021). Cara bermain domikado: para pemain duduk membentuk lingkaran, tangan bertumpuk dan ditempatkan di atas paha. Selanjutnya, letakkan tangan kiri di bawah telapak tangan kanan pemain sebelah kiri, sementara tangan kanan ditempatkan di atas tangan kiri pemain berada di sebelah kanan.

Permainan dimulai dengan semua orang menyanyikan lagu domikado sambil teman-teman menepuk tangan secara bergiliran, tangan kanan memberi tepuk kepada tangan kiri teman di sebelah kirinya. Keseruan terasa paling tinggi saat lagu hampir selesai. Saat mencapai kata "ten", pemain yang gilirannya tiba-tiba harus berusaha menghindari dari tepukan yang diberikan pemain sebelumnya. Jika tertepuk, pemain tersebut akan keluar dari barisan dan tidak bisa ikut putaran berikutnya. Namun, jika berhasil menghindari, maka pemain yang mencoba menepuk tangan akan keluar dari lingkaran. Pemain yang kalah bisa diberi sanksi atau hukuman sesuai keinginan sang pemenang.

Congklak adalah permainan tradisional yang sudah ada sejak lama di Indonesia. Permainan ini memiliki berbagai nama yang berbeda-beda. Namanya "Congklak" sendiri berasal dari daerah Sumatera dan digunakan untuk menyebut permainan tradisional tersebut (ditsmp.kemendikdasmen.go.id, 2024). Di Indonesia, congklak dikenal dengan berbagai nama yang berbeda sesuai daerahnya, seperti "dakon" di Jawa, "mokaotan" di Bali, dan "jeplak" di Kalimantan (regional.kompas.com, 2022).

**Tabel 3.** Permainan Tradisional

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	<p>Objek menampilkan gesture permainan domikado dan menggunakan permainan tradisional Congklak.</p>
<i>Interpretant</i>	<p>Penampilan permainan tradisional seperti domikado dan congklak dalam video musik dimaknai sebagai representasi nilai kebersamaan, kegembiraan, dan kearifan lokal yang telah diwariskan turun-temurun dalam masyarakat Indonesia. Gestur permainan yang dilakukan para anggota menghadirkan simbol interaksi sosial yang hangat, menunjukkan pentingnya hubungan antarmanusia dalam budaya Indonesia. Selain itu, congklak sebagai permainan yang dikenal di berbagai daerah dengan nama yang berbeda mencerminkan keberagaman budaya Nusantara.</p>

Melalui penggunaan permainan tradisional ini bisa menunjukkan upaya untuk menonjolkan elemen budaya dalam karya mereka. Permainan tradisional ini sebagai simbol atau lebih menunjukkan suasana budaya dalam video musik tersebut. Sehingga bias membawa kearifan lokal ke panggung internasional.

**Penggunaan Mitologi dan Tradisi dalam Representasi Budaya**

Lagu-lagu No Na Band tidak hanya membicarakan tema keberanian dan semangat perempuan muda, tetapi juga menjelajahi beberapa tema yang terkait dengan mitos dan tradisi Indonesia. Sebagai contohnya, dalam lagu "Superstitious", penggunaan kata takhayul atau mitos lokal dirancang sebagai simbol kepercayaan diri dan keteguhan. Hal ini menunjukkan bahwa tradisi Indonesia, meskipun tampaknya sudah kuno, tetap relevan dan bisa diartikan dalam konteks zaman sekarang. Mitos yang digunakan yaitu larangan memakai baju hijau di Pantai Selatan yang disampaikan dalam video musik, adalah salah satu contoh bagaimana No Na Band mengangkat cerita dan keyakinan masyarakat Indonesia, lalu menyampaikannya kepada dunia internasional.

**Tabel 4.** Baju Hijau di Pantai Selatan

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	<p>Objek menampilkan penggunaan baju warna hijau di Pantai Selatan.</p>

**Interpretant**

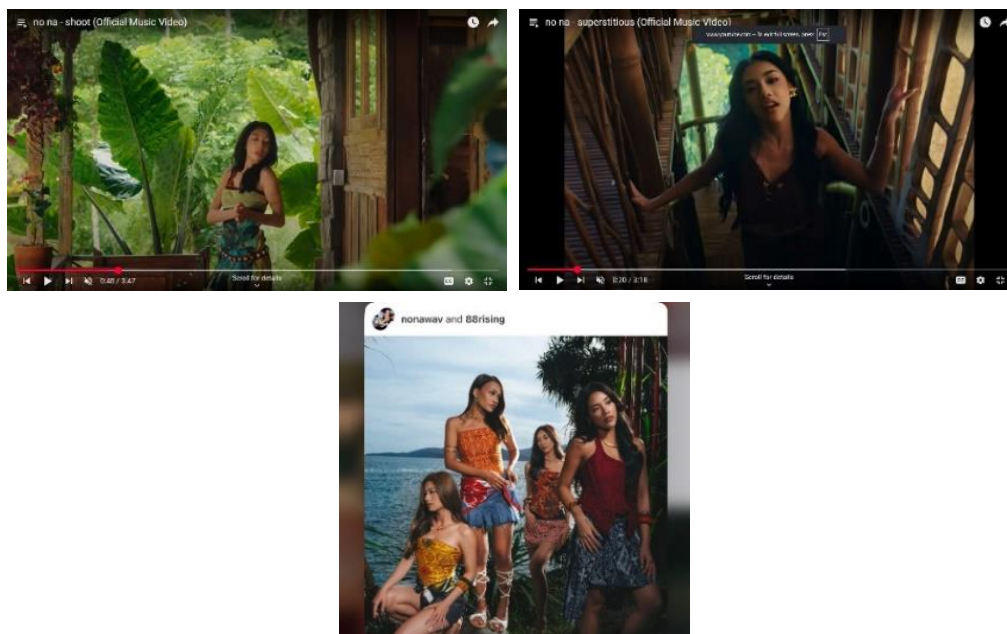
Penggunaan baju berwarna hijau di lokasi yang diasosiasikan dengan Pantai Selatan dapat dimaknai sebagai bentuk representasi simbolik terhadap kepercayaan masyarakat Jawa mengenai warna yang dianggap sakral dan berkaitan dengan mitos lokal. Warna hijau dalam konteks ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetika, tetapi juga sebagai penanda (sign) yang memicu pemahaman penonton tentang adanya hubungan antara visual video musik dan cerita-cerita rakyat Indonesia.

Superstitius berarti percaya pada hal-hal gaib atau sesuatu yang dianggap takhayul. Menurut penyanyi mengatakan bahwa ia kadang-kadang membiarkan dirinya terbuka secara emosional dan mulai bergantung pada perasaan serta intuisinya sebagai pedoman (idntimes.com, 2025). Menggunakan elemen-elemen budaya seperti ini memiliki manfaat pembelajaran yang besar, karena selain menyampaikan pesan musikal, mereka juga membantu mengenalkan cara berpikir dan filosofi hidup masyarakat Indonesia dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh orang-orang dari luar negeri.

**Identitas Budaya Indonesia dalam Gaya Pakaian dan Tarian**

No Na Band juga menampilkan identitas budaya Indonesia melalui gaya busana dan estetika visual dalam video musik mereka. Meski memiliki sentuhan *modern*, pakaian yang dikenakan oleh anggota *band* tersebut tetap mengandung elemen tradisional Indonesia. Penggunaan kain tenun, motif batik, serta aksesoris yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia menjadi simbol yang kuat dalam menyampaikan identitas budaya bangsa.

**Tabel 5.** Foto Promo dan Video Musik No Na Band



**Sign**

**Object**

Objek menampilkan penggunaan kain tenun, motif batik bali, serta aksesoris khas Indonesia.

**Interpretant**

Penggunaan kain tenun, motif batik Bali, dan aksesoris khas Indonesia dalam foto promo maupun cuplikan video musik dimaknai sebagai strategi visual untuk menegaskan identitas budaya Indonesia melalui elemen fashion. Kain tenun dan batik tidak hanya berfungsi sebagai busana, tetapi juga sebagai simbol warisan budaya yang merepresentasikan keindahan, kerajinan tangan, serta nilai filosofis masyarakat Indonesia.

Melalui pemilihan busana tradisional tersebut, No Na Band membentuk interpretasi bahwa mereka ingin membawa nilai-nilai lokal ke dalam industri musik internasional. Aksesori khas seperti perhiasan etnik juga memperkuat citra mereka sebagai kelompok musik yang berakar pada budaya Nusantara, sehingga memberikan pesan bahwa modernitas dan tradisi dapat berjalan berdampingan.

Menariknya, dalam video tersebut terdapat pengaruh budaya Indonesia, khususnya tari Bali. Beberapa gerakan khas seperti ngagem, nelik, nyedet, nyegut, dan ngelier dimasukkan di bagian akhir tarian. Gerakan-gerakan ini merupakan ciri khas tari Bali yang membedakannya dengan tarian dari daerah lain di Indonesia. Penambahan elemen budaya ini menunjukkan bahwa No Na memperhatikan dan menghormati warisan budaya Indonesia, sekaligus memperkaya tampilan koreografi mereka serta memberi kesan tradisional yang kuat (radarmalang.jawapos.com, 2025).

**Tabel 6.** Koreografi Tarian Video Musik No Na *Band*

<i>Sign</i>	
<i>Object</i>	Objek menampilkan tarian khas Bali yaitu nyedet.
<i>Interpretant</i>	Tampilan tarian khas Bali seperti gerakan nyedet dalam video musik No Na Band menandakan adanya upaya pelestarian budaya melalui media populer. Adegan ini menginterpretasikan bahwa budaya tradisional tetap dapat hidup dan relevan ketika dihadirkan dalam format modern, serta menjadi simbol keharmonisan antara kreativitas kontemporer dan identitas budaya Indonesia.

Representasi ini menunjukkan bahwa meskipun No Na *Band* memilih gaya yang lebih *modern* dan pop, mereka tetap mempertahankan keaslian budaya Indonesia yang terlihat dari pilihan visual yang mereka gunakan. Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa kemodernan tidak selalu membuat tradisi hilang, dan keduanya bisa saling melengkapi untuk menghasilkan karya yang bisa diterima oleh penonton di berbagai belahan dunia.

#### **D. Kesimpulan**

Indonesia menunjukkan kemampuan besar untuk memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal ke tingkat internasional melalui grup musik No Na. Mereka menggabungkan musik tradisional seperti gamelan dengan musik pop dan R&B *modern*, serta memperlihatkan visual budaya Indonesia seperti pemandangan alam, rumah adat, dan permainan tradisional. Melalui cara ini, No Na *Band* membuat karya yang menarik bagi penonton dalam negeri sekaligus bisa diterima oleh audiens internasional.

Musik sebagai medium komunikasi, No Na memperkenalkan berbagai unsur budaya Indonesia, mulai dari bahasa, tarian, musik tradisional, pakaian, hingga mitos lokal, yang mampu menjangkau audiens global. Dalam hal ini, No Na *Band* menjadi contoh bagaimana media massa, khususnya musik, dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memperkenalkan identitas budaya suatu negara. Melalui karya mereka, No Na tidak melihat bahwa modernitas dan tradisi dapat berjalan berdampingan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana Indonesia dapat memanfaatkan kekayaan budaya untuk berperan dalam industri hiburan global kalimat.

Kontribusi penelitian ini terletak pada pemahaman bahwa musik populer dapat menjadi sarana diplomasi budaya melalui penggunaan tanda-tanda visual dan musikal yang mencerminkan nilai-nilai lokal. Penelitian ini memperkaya kajian komunikasi budaya dan media populer dengan menunjukkan bagaimana simbol budaya dapat diadaptasi dalam karya musik modern. Penelitian selanjutnya disarankan untuk

memperluas objek kajian dengan membandingkan karya musik lain yang menampilkan unsur budaya lokal, serta menggunakan pendekatan analisis visual yang lebih mendalam. Selain itu, studi tentang penerimaan audiens dan eksplorasi proses kreatif dari pihak pembuat video musik perlu dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai representasi budaya dalam media populer, termasuk dampaknya terhadap pelestarian budaya di masyarakat.

## Daftar Pustaka

- Abielah, M. N. (2020). The Influence and The Advantage of American Hip Hop To the Rising Asian Rappers. *Rubikon : Journal of Transnational American Studies*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.22146/rubikon.v7i1.62563>
- Akbar Lubis, H. F., & Putri, S. M. (2024). Peran Budaya Populer dalam Memperkuat Identitas Nasional Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pemerintahan Dan Politik*, 9(4), 331–337. <https://doi.org/10.36982/jpg.v9i4.4651>
- Aulia, R. P., & Iskandar, D. (2023). Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film Cinta Subuh. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, 131–134.
- balipremiumtrip.com. (2025). Lokasi Shooting No Na yang Bisa Jadi Destinasi Liburan di Bali! *Balipremiumtrip.Com*.
- Deni, I. F., & Jamil, K. (2022). Representasi Pesan Moral Dalam Film Penyalin Cahaya. *Siwayang Journal*, 1(3), 121–130.
- ditsmp.kemendikdasmen.go.id. (2024). *Mengenal Kembali Permainan Tradisional Nusantara: Asal Usul dan Nilainya*. Ditsmp.Kemendikdasmen.Go.Id. <https://ditsmp.kemendikdasmen.go.id/ragam-informasi/article/mengenal-kembali-permainan-tradisional-nusantara-asal-usul-dan-nilainya>
- Fadilah, N., Yuliani, F., & Bengkulu, M. (2025). *Representasi Identitas Konsumtif Perempuan*. 1, 67–80.
- Hanif, H., Bora, M. A., Afriani, D., Artiani, Listya Endang Puspitasari, R., Susilawati, A., Dewi, P. M., Asroni, A., Yunesman, Merjani, A., & Hakim, A. R. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (Rudy, Ed.). Penerbit Tri Edukasi Ilmiah.
- idntimes.com. (2025). Lirik dan Makna Lagu superstitious - no na. *Idntimes.Com*.
- Jingga Sonjaya. (2025). *Debut Lewat MV "Shoot", no na Angkat Unsur Budaya Indonesia ke Kancah Global*. Kabarbandung.Pikiran-Rakyat.Com. <https://kabarbandung.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-4119294739/debut-lewat-mv-shoot-no-na-angkat-unsur-budaya-indonesia-ke-kancah-global>
- Maulidya, M. N., & Hidayat, M. A. (2023). Studi Netnografi Deteritorialisasi Budaya Hallyu di Kalangan Penggemar Drama Korea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(2), 146–159. <https://doi.org/10.23887/jiis.v9i2.69289>
- Mukhtasya, F. N. N., & Wijayanti, Q. N. (2023). Analisis Representasi Komunikasi Massa Pada Makna Lirik Lagu "Bertaut" Karya Nadin Amizah Terhadap Remaja Yang Menghargai Keberadaan Ibunya. *Jurnal Media Akademik (Jma)*, 1(1), 328–338.
- Nuraryo, I. (2023). Pelanggaran Hak Cipta Dalam Bisnis Dan Industri Musik: Suatu Tinjauan Komunikasi Massa. *Sociae Polites*, 15(2), 161–176. <https://doi.org/10.33541/sp.v15i2.455>
- Pendidikan, E. J., Retnowati, H., & Andriyanto, O. D. (2025). *Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Popularitas Musik Jawa di Kalangan Generasi Muda mempromosikan karya-karya mereka secara berkelanjutan , menarik perhatian pengguna media semakin luas dan menggugah ruang gerak para generasi muda untuk mengeksplorasi g. 5*.
- radarmalang.jawapos.com. (2025). Baru Debut Bikin Heboh!, Girl Band No Na Lagi-Lagi Curi Perhatian Dunia Lewat Gerakan Tarian Bali di Lagu Mereka. *Radarmalang.Jawapos.Com*.
- regional.kompas.com. (2022). Sejarah dan Asal Permainan Congklak, Aturan, serta Cara Bermain. *Regional.Kompas.Com*.
- Saleha, & Yuwita, M. R. (n.d.). *Analisis semiotika charles sanders peirce pada simbol rambu lalu lintas dead end*. 65–72.

- Seatodaynews. (2025). *Indonesia Girl Group No Na Officially Debuts with Single “shoot.”* Seatodaynews. <https://www.instagram.com/seatodaynews/p/DJ0dEzGBADE/?locale=kk-KZ>
- Setiawan, H. (2023). *Analisis Semiotika Self-Love ( Mencintai Diri Sendiri ) dalam Video Klip “ Jiwa ya ng Bersedih “ Ghea Indrawari.* 1(5), 8–23.
- tgrcampaign.com. (2021). *Domikado, Permainan Tradisional Asal Maluku yang Populer.* Tgrcampaign.Com. <https://tgrcampaign.com/read/222/domikado-permainan-tradisional-asal-maluku-yang-populer/>
- Yanuar, R. E. (2025). *Resmi Debut, no na Girl Band Indonesia Siap Ikuti Jejak Rich Brian dan NIKI.* *Www.Medcom.Id.*